

August 2017

Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab

Moh. Ainin

Universitas Negeri Malang, aininmohammad@gmail.com

Follow this and additional works at: <https://citeus.um.ac.id/jbs>

Recommended Citation

Ainin, Moh. (2017) "Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab," *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*: Vol. 45: No. 2, Article 8.

DOI: <https://doi.org/10.17977/um015v45i22017p197>

Available at: <https://citeus.um.ac.id/jbs/vol45/iss2/8>

This Article is brought to you for free and open access by citeus. It has been accepted for inclusion in Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya by an authorized editor of citeus.

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN MATAKULIAH METODOLOGI PENELITIAN BAHASA ARAB

Moh. Ainin

Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

Abstract: The aim of this research is to describe the effectiveness of using Problem Based Learning (PBL) approach in Arabic Language Research Method Class. It uses a quasi-experimental (pre- experimental design). The result shows that generally using PBL is effective in both aspects of the learning process and the learning outcomes. The specific findings in this research is that the using PBL is not effective for students in the lower class category both from the aspect of competence, learning attitude, willingness to learn, learn discipline, and activeness in class.

Keywords: effectiveness, Problem Based Learning, Arabic research learning methods .

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan rancangan kuasi eksperimen (Praeksperimen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penggunaan PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian efektif baik dari aspek proses pembelajaran maupun hasil belajar. Temuan spesifik dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab kurang efektif bagi mahasiswa yang dalam kelasnya termasuk katagori *lower* baik dari aspek kompetensi, sikap belajar, kemauan belajar, kedisiplinan belajar, dan keaktifan di kelas,

Kata Kunci: Eefektivitas, Pembelajaran Berbasis Masalah, dan Metodologi Penelitian Bahasa Arab.

Matakuliah Metodologi Penelitian, khususnya metodologi penelitian bahasa Arab merupakan suatu matakuliah perpaduan antardisiplin ilmu. Ada tiga hal pokok yang terkait dengan matakuliah ini, yaitu *apa*, *untuk apa*, dan *bagaimana*. Perihal *apa* terkait dengan masalah atau substansi penelitian yang dalam perspektif filsafat ilmu disebut dengan ontologi. Perihal kedua yakni *untuk apa* terkait dengan manfaat atau sumbangsih hasil penelitian untuk perkembangan keilmuan baik yang bersifat teoretis, praktis, maupun teoretis-praktis yang dalam perspektif filsafat ilmu disebut dengan aksiologi. Sementara itu, perihal *bagaimana* mengacu pada cara atau prosedur

penelitian itu dilaksanakan yang dalam perspektif filsafat ilmu disebut dengan epistemologi.

Ontologi penelitian bahasa Arab dapat dilihat dari ranah linguistik murni dan linguistik terapan maupun kesastraan. Shini sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Manshur (1983) mengemukakan pembagian kajian linguistik menjadi linguistik teoretis (*ilmu al-lughah an-nadzari al-am*) dan linguistik terapan (*ilmu al-lughah ath-tahbiiqi*). Yang termasuk linguistik teoretis meliputi fonologi (fonetik akustik dan fonetik artikulasi, linguistik historis, semantik, tatabahasa (morfologi dan sintaksis). Yang termasuk linguistik terapan adalah pengajaran bahasa (analisis konstrastif dan analisis kesalahan, metodologi pengajaran bahasa, tes bahasa, literasi), psikolinguistik, sosiolinguistik, linguistik komputasional, dan leksikografi. Sementara itu, substansi kesastraan Arab dapat ditemukenali dari sastra lisan maupun tulis. Substansi kesastraan Arab lazim diwadahi dalam matakuliah puisi dan prosa Arab serta ilmu balaghah (terutama *Bayan* dan *badi'*).

Dari uraian di atas dapat dikemukakan, bahwa pada dasarnya matakuliah metodologi penelitian bahasa Arab merupakan matakuliah hasil dari fusi berbagai disiplin ilmu. Implikasinya, kemampuan meneliti seseorang bukan saja ditentukan oleh penguasaan terhadap metode penelitian melainkan juga penguasaan terhadap substansi yang diteliti. Seseorang tidak akan sera merta dapat melakukan penelitian kebahasaan Arab, sekalipun dia menguasai prosedur penelitian, tanpa memiliki kemampuan berbahasa Arab dan penguasaan terhadap sistem kebahasaan Arab. Sebaliknya, seseorang tidak akan mampu melakukan penelitian yang terkait dengan bahasa Arab, sastra Arab, maupun pembelajaran bahasa Arab secara benar tanpa menguasai prosedur penelitian yang memadai.

Keberadaan matakuliah Metodologi Penelitian bagi mahasiswa merupakan matakuliah utama yang wajib ditempuh. Status matakuliah sebagai matakuliah wajib ini menunjukkan bahwa matakuliah ini penting untuk dikuasai mahasiswa. Melalui matakuliah ini, mahasiswa diharapkan memiliki sikap ilmiah yang dimanifestasikan ke dalam bentuk sikap objektif, skeptis, memiliki pola pikir rasional, kritis, analitis, dan evaluatif. Di sisi lain mahasiswa juga diharapkan memiliki kepekaan terhadap isu-isu strategis dan aktual, baik yang berkaitan dengan bidang yang digelutinya maupun bidang lain. Implikasinya mereka diharapkan mampu memberikan solusi secara sistematis, objektif, komprehensif, dan praktis.

Pernyataan di atas relevan dengan yang dikemukakan oleh Ibnu, dkk (2003) tentang fungsi penelitian itu sendiri. Ibnu, dkk., (2003) mengemukakan fungsi penelitian meliputi (1) untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, (2) untuk mengembangkan teknologi, (3) penyumbang informasi penting bagi pembuatan kebijaksanaan dan perencanaan program-program pembangunan, dan (4) sebagai alat pemecahan masalah praktis di lapangan, termasuk memecahkan permasalahan pembelajaran bahasa Arab untuk memujudkan pembelajaran yang berkualitas. Pernyataan ini diperkuat oleh Abu Zinah, dkk., (2007) yang mereduksi tujuan penelitian menjadi tiga katagori. Ketiga katagori tersebut adalah (1) menemukan teori, pola-pola atau prinsip dasar, dan generalisasi; (2) memecahkan masalah dan menguji efektivitas teori-teori ilmiah di bidang tertentu, misalnya hubungan antara kecerdasan dan hasil belajar siswa; (3) mengevaluasi program atau praktik. Penelitian yang sifatnya evaluatif ini untuk menentukan apakah program yang dicanangkan itu telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum.

Urgensi keberadaan matakuliah metodologi penelitian bahasa Arab di Jurusan Sastra Arab FS UM menuntut penerapan sistem perkuliahan yang inovatif baik dari aspek perencanaan, bahan ajar, maupun strategi pembelajaran. Dari aspek perencanaan,

matakuliah ini sudah memiliki suatu perencanaan perkuliahan yang memadai karena disusun melalui lokakarya jurusan. Dari aspek bahan ajar, dalam perkuliahan metodologi penelitian ini sudah dikembangkan buku ajar metodologi penelitian bahasa Arab sesuai dengan rencana perkuliahan. Dari aspek strategi pembelajaran, selama ini strategi perkuliahan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan penugasan.

Sekalipun ketiga komponen pembelajaran tersebut sudah dikembangkan, akan tetapi matakuliah ini masih dirasa sulit oleh sebagian besar mahasiswa. Sebagai pengampu matakuliah ini, secara intuitif dapat dikemukakan, bahwa strategi perkuliahan merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Selama ini, strategi perkuliahan lebih banyak menyentuh pada ranah teoretis daripada teoretis-praktis. Kesulitan ini tidak hanya terlihat pada saat mahasiswa menjawab soal-soal ujian, melainkan juga pada saat menyusun proposal penelitian yang sekaligus sebagai proposal skripsi.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) selanjutnya disingkat PBL merupakan strategi yang secara teoretis dapat diterapkan untuk memecahkan permasalahan di atas. PBL ini dirancang untuk membantu peserta didik (mahasiswa) mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual (Ibrahim, 2000). Seberapa efektifkah metode ini dapat mengatasi permasalahan dalam perkuliahan metodologi penelitian bahasa Arab, maka penelitian tentang efektifitas perkuliahan metodologi penelitian bahasa Arab berbasis masalah dilaksanakan.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan Penggunaan PBL dalam Pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab. Jabaran dari tujuan ini adalah (1) mendeskripsikan efektifitas penggunaan PBL dari aspek proses dan (2) mendeskripsikan efektifitas penggunaan PBL dari aspek hasil belajar. Hipotesis yang dibangun dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan Pendekatan Pembelajaran PBL secara signifikan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab baik dari aspek proses maupun hasil belajar.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang tingkat efektifitas PBL sebagai suatu model pembelajaran yang secara teoretis diklaim sebagai suatu model yang memberikan sumbangsih positif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aspek proses maupun hasil. Selain itu, secara teoretis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti empiris (eviden) untuk memverifikasi dan atau menguji teori yang terkait dengan keberadaan PBL itu sendiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu model alternatif untuk peningkatan kualitas perkuliahan, khususnya perkuliahan Metodologi Penelitian Bahasa Arab di Jurusan Sastra Arab FS UM maupun di Jurusan Bahasa Arab pada perguruan tinggi lainnya (*transferability*). Bahkan model ini secara praktis bukan saja terkait dengan model strategi pembelajaran, tetapi juga terkait dengan penyusunan perencanaan, pemilihan bahan ajar, media pembelajaran, dan sistem penilaian yang otentik-komprehensif.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kuasi eksperimen dengan menggunakan jenis rancangan pra eksperimen. Rancangan ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek sehingga tidak ada kontrol yang

ketat terhadap variabel ekstra. Rancangan pra-eksperimen ini di sini adalah rancangan pascates dalam satu kelompok (*one-group posttest*).

Dalam rancangan ini, suatu kelompok (tidak ada kelompok kontrol) diberi perlakuan berupa pembelajaran model konvensional dan model PBL, tanpa diawali dengan pretes, kemudian dilakukan pengamatan terhadap akibat yang ditimbulkan dari perlakuan itu dengan cara melakukan pengukuran terhadap variabel tergantung (proses dan hasil belajar perkuliahan metodologi penelitian bahasa Arab) berupa pemberian tes (pascates). Melalui pengukuran ini (pascates), dapat diketahui tingkat efektifitas penerapan PBL dibandingkan dengan model konvensional. Rancangan pra-eksperimen dengan model *one-group posttest* ini memang lemah sebagai suatu cara untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini karena tidak diketahui secara pasti apakah keberadaan variabel itu disebabkan oleh perlakuan yang diberikan kepada subjek, atau karena faktor lain yang seharusnya dapat dikendalikan oleh peneliti. Akan tetapi, sebagai tahap awal (studi pendahuluan) penelitian untuk menguji efektifitas PBL dalam perkuliahan metodologi penelitian bahasa Arab memang perlu dilakukan.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra UM yang mengikuti perkuliahan Metodologi Penelitian. Mereka berada pada semester VI. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas berupa perlakuan strategi perkuliahan dengan menggunakan PBL dan variabel terikatnya adalah kualitas proses dan hasil belajar.

Data penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), serta respon mahasiswa terhadap penggunaan perkuliahan dengan menggunakan sistem konvensional dan PBL. UTS merupakan hasil perkuliahan dengan menggunakan sistem konvensional (ceramah, Tanya jawab, dan diskusi kelas), sedangkan UAS merupakan hasil perkuliahan dengan menggunakan PBL. Dengan ungkapan lain, paroh pertama perkuliahan menggunakan sistem perkuliahan konvensional yang hasil belajarnya diperoleh dari UTS, paroh kedua perkuliahan menggunakan PBL yang hasil belajarnya diperoleh dari UAS. Rerata skor dari kedua jenis tes tersebut selanjutnya dibandingkan (dijibedakan).

Sementara itu, data berupa respon siswa terhadap kedua sistem perkuliahan tersebut meliputi (a) langkah-langkah pembelajaran, (b) keterpahaman terhadap materi, (c) keterlibatan mahasiswa, (d) kejelasan materi, (e) efektifitas waktu, (f) kemanfaatan langsung materi, (g) kebharian model penyampaian, (h) kedalaman dan keluasan wawasan mahasiswa terhadap materi, (i) tingkat kesenangan, (y) kerjasama antarmahasiswa, (k) relevansi materi dengan kebutuhan mahasiswa, dan (i) kepraktisan perkuliahan. Respon kuantitatif terhadap kedua sistem perkuliahan tersebut selanjutnya juga dibandingkan (dijibedakan) sebagaimana pada UTS dan UAS.

Sebagai penelitian kuantitatif, maka data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif. Data kuantitatif ini berupa respon mahasiswa terhadap efektifitas penggunaan PBL dan berupa skor hasil UTS dan UAS. Data dianalisis dengan menggunakan *uji-t*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan fasilitas program SPSS dengan jenis *uji-t paired sample T Test* (Pengujian Dua Sampel Berpasangan).

HASIL

Efektivitas PBL dari Aspek Proses Pembelajaran

Aspek proses pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab diindikasikan oleh unsur-unsur sebagai berikut. (a) langkah-langkah pembelajaran, (b) keterpahaman materi, (c) tingkat keterlibatan mahasiswa, (d) ketertarikan model, (e) kejelasan materi, (f) efektifitas waktu, (g) kemanfaatan langsung, (h) kebharian

model, (i) kedalaman dan keluasan wawasan, (y) tingkat kesenangan mahasiswa, (k) kerjasama antarmahasiswa, (l) relevansi materi, (m) dan kepraktisan perkuliahan.

Hasil analisis dari aspek proses pembelajaran antara penggunaan Pendekatan Konvensional dan PBL sebagaimana pada table 1 berikut.

T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Konvensional - PBL	-8.105	13.922	2.258	-12.681	-3.529	-3.589	37	.001

Tabel 1: Hasil analisis *uji t* dari aspek proses Pembelajaran

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa rerata skor pada pendekatan konvensional 67,68 dan rerata skor pada pendekatan PBL 75,79. Rerata skor dari PBL lebih besar daripada pendekatan konvensional. Pertanyaannya adalah apakah perbedaan rerata skor antara kedua kelompok ini signifikan. Untuk mengetahui taraf signifikansinya dapat dicermati dari hasil analisis melalui program SPSS. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa t hitung -3,589 dan P value .001. Tingkat signifikansi dapat ditentukan melalui apakah t hitung tersebut lebih besar atau lebih kecil daripada t table. Setelah dikonfirmasi dengan t table dengan tarap signifikansi 0,025, maka dapat dikemukakan bahwa t hitung -3,589 > daripada t table 2.026 dan P value 0.001 < daripada 0.025 atau 0.05. Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil analisis ini adalah bahwa penggunaan PBL dalam perkuliahan Matakuliah Metodologi Penelitian lebih efektif untuk meningkatkan proses perkuliahan (pembelajaran) daripada pendekatan konvensional. Dengan demikian, hipotesis kerja yang menyatakan bahwa PBL lebih efektif untuk meningkatkan proses perkuliahan (pembelajaran) diterima.

Efektifitas PBL dari Aspek Hasil Belajar

Efektifitas dari aspek hasil dapat diperoleh dari hasil tes UTS dan UAS. Tes UTS diperoleh dari perkuliahan dengan menggunakan pendekatan konvensional, sedangkan UAS diperoleh dari hasil tes yang perkuliahannya menggunakan strategi PBL. Hasil analisis hasil belajar antara penggunaan pendekatan konvensional dan PBL sebagaimana pada table 2 berikut.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Konvensional	76.41	39	13.176	2.110
	Berbasis Masalah	83.85	39	11.382	1.823

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Konvensional & Berbasis Masalah	39	.581	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper
Pair 1	Konvensional - Berbasis Masalah	-7.436	11.348	1.817	-11.115	-3.757	-4.092	38	.000

Tabel 2: Hasil analisis *uji t* dari aspek Hasil Belajar

Hasil analisis pada table 2 menunjukkan bahwa rerata skor pada pendekatan konvensional 76,41 dan rerata skor pada pendekatan PBL 83,85. Rerata skor dari PBL lebih besar daripada pendekatan konvensional. Pertanyaannya adalah apakah perbedaan rerata skor antara kedua kelompok ini signifikan. Untuk mengetahui taraf signifikansinya dapat dicermati dari hasil analisis melalui program SPSS. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa t hitung -4.092 dan P value .000. Tingkat signifikansi dapat ditentukan melalui apakah t hitung tersebut lebih besar atau lebih kecil daripada t table. Setelah dikonfirmasi dengan t table dengan taraf signifikansi 0,025, maka dapat dikemukakan bahwa t hitung -4.092 > daripada t table 2.024 dan P value 0.000 < daripada 0.025 atau 0.05. Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil analisis ini adalah bahwa penggunaan PBL dalam perkuliahan Matakuliah Metodologi Penelitian lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar daripada pendekatan konvensional. Dengan demikian, hipotesis kerja yang menyatakan bahwa PBL lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi proses, penggunaan PBL ini lebih efektif daripada penggunaan konvensional yang ditunjukkan t hitung -3,589 > daripada t table 2.026 dan P value 0.001 < daripada 0.025 atau 0.05. Demikian pula, dari aspek hasil belajar juga menunjukkan hal yang sama (lebih efektif), yakni t hitung -4.092 > daripada t table 2.024 dan P value 0.000 < daripada 0.025 atau 0.05.

Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian Knapp (dalam Slavin, 2009), bahwa pembelajaran dengan pendekatan Konstruktivisme yang di dalamnya berupa PBL mempunyai hubungan korelasional dengan kenaikan pencapaian di sekolah-sekolah. Demikian pula temuan Langer (dalam Slavin, 2009) juga menyatakan bahwa sekolah-sekolah lanjutan tingkat pertama yang menggunakan pendekatan Konstruktivis kinerjanya lebih baik.

Penelitian ini juga memperkuat temuan Adnyana (2009) tentang efektifitas penggunaan PBL untuk meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep biologi siswa kelas X-5 SMAN Banjar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Biologi, dapat meningkatkan: 1) aktivitas belajar siswa, 2) keterampilan berpikir kritis siswa, dan 3) pemahaman konsep Biologi siswa, serta 4) siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Darmawan (2010) tentang penggunaan PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di SMA di MI Darussaadah Pandelang. Hasil penelitian juga memperkuat temuan dalam penelitian ini, yakni, penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas V menjadi sangat relevan dan argumentatif. Penelitian ini berhasil menemukan berbagai dimensi pembelajaran IPS, kinerja guru dan siswa yang dapat meningkatkan iklim sosial pembelajaran IPS SD dan memberikan rekomendasi yang diperlukan, baik yang bersifat konseptual tentang pembelajaran IPS SD maupun yang bersifat praktis, yaitu mewujudkan perubahan dan peningkatan pada kinerja guru, kinerja siswa, dan iklim sosial pembelajaran IPS SD.

Efektivitas penggunaan PBL ini juga relevan dengan yang dikemukakan oleh Nur (2004), bahwa model PBL ini dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya. Demikian pula, temuan ini juga memperkuat tujuan umum PBL sendiri, bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan penyelidikan dan inkuiri (Nur dan Ibrahim, 2004). Dari pendapat ini, ada dua hal substansial yang terkait dengan penggunaan PBL, yaitu peningkatan proses pembelajaran (pemecahan masalah) dan hasil belajar (kemampuan berpikir dan intelektual). Fenomena ini sinkron dengan hasil penelitian ini. Efektifitas PBL dalam penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Slavin (2009) sendiri tentang keunggulan PBL. Keunggulannya yang dimaksud adalah bahwa model pembelajaran ini membangkitkan keingintahuan siswa, memotivasi mereka untuk terus bekerja sehingga mereka menemukan jawaban, menjadikan mereka berpikir kritis dan belajar mandiri.

Temuan dalam penelitian ini dapat dilihat dari prespektif akademik (*hard skills*) dan dapat dilihat dari prespektif psiko-sosial (yang lazim disebut dengan *soft skills*). Dilihat dari prespektif *hard skills* atau yang lazim ditandai dengan hasil belajar, model PBL ini lebih mengedepankan pengembangan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya. Untuk itu, cukup beralasan apabila penggunaan PBL dalam pembelajaran secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dilihat dari prespektif psiko-sosial, peserta didik merasa memiliki kelas, merasa terlibat dalam pembelajaran, merasa dihargai oleh teman sebaya, adanya kerjasama yang harmonis dan humanis antarpeserta didik, ada sikap saling menghargai pendapat, dan terbentuknya egaliteritas antarsesama. Implikasinya, kedewasaan baik dari aspek emosional dan sosial semakin meningkat. Berbeda apabila pembelajaran lebih berpusat pada pendidik atau kurangterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Model

pembelajaran seperti ini dimungkinkan akan membentuk kepribadian peserta didik yang individualis dan eksklusif.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikemukakan, bahwa penggunaan PBL selain dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran diindikasikan oleh hal-hal berikut.

- J Langkah-langkah pembelajaran yang jelas, runtut, dan menarik.
- J Materi pembelajaran dapat dipahami oleh mahasiswa (*comprehensible input*).
- J Model pembelajaran berbasis PBL menarik bagi mahasiswa.
- J Penggunaan alokasi waktu yang efektif.
- J Materi yang disampaikan melalui PBL mempunyai manfaat langsung.
- J Teknik pembelajaran dengan PBL ini bervariasi.
- J Penggunaan PBL dapat meningkatkan kedalaman dan keluasan wawasan mahasiswa dalam menginternalisasi materi.
- J Mahasiswa merasa senang dalam pembelajaran yang menggunakan PBL.
- J Mahasiswa secara aktif dan merata terlibat dalam pembelajaran.
- J Materi yang disampaikan memiliki daya kontekstualitas yang tinggi dan relevan dengan dunia nyata (fenomena praktis di lapangan).
- J Sistem perkuliahan berlangsung secara praktis.

Kualitas proses pembelajaran Metodologi Penelitian yang efektif secara psiko-sosial berdampak pada kualitas hasil belajar. Dari perspektif psiko-sosial, seseorang yang dalam aktivitas pembelajarannya diliputi oleh rasa senang, rasa memiliki, rasa dihargai, rasa dilibatkan, rasa mendapat apresiasi, rasa mendapatkan bantuan, dan rasa diperlakukan secara egalitarian berimplikasi pada kesungguhan belajar dan pada akhirnya akan berdampak pada perolehan hasil belajar yang maksimal.

Fenomena sebagaimana di atas dapat dielaborasi dengan teori Krashen (1985) yaitu Hipotesis Input (HI) dan Saringan Afeksi (SA). Dalam HI dikemukakan, bahwa Seseorang akan menguasai bahasa (baca materi pelajaran) dengan satu cara yaitu memahami masukan (*comprehensible input*) yang dipajankan kepadanya. Indikator *comprehensible input* oleh Krashen dirumuskan dengan $i + 1$, bukan $i - 1$ apalagi $i - 10$ atau $i + > 2$ apalagi $i + > 10$. $i + 1$, bukan $i - 1$ apalagi $i - 10$ menggambarkan bahwa materi yang disajikan berada di bawah kemampuan awal (entry behavior) mahasiswa (terlalu mudah atau bukan hal baru), sedangkan $i + > 2$ apalagi $i + > 10$ menggambarkan bahwa keberadaan materi berada jauh di atas kemampuan awal mahasiswa (terlalu sulit).

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan PBL dalam pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab telah merekonstruksi materi pembelajaran menjadi materi yang menurut bahasa Krashen termasuk *comprehensible input*. Materi pembelajaran yang *comprehensible input* berdampak secara signifikan terhadap penguasaan materi ajar, bukan saja dalam tataran lahiriah, melainkan pada tataran yang disebut dengan *intake*.

Sementara itu, dalam SA dikemukakan, bahwa saringan (*filter*) adalah bagian dari sistem pemroses internal yang secara bawah-sadar menyeleksi atau menyaring bahasa (baca materi pembelajaran) yang masuk yang oleh para psikolog disebut *affect* (emosi atau perasaan) (Dulay, et al., 1982). Dalam hipotesis ini dikemukakan, bahwa sikap merupakan variabel yang berperan dalam menentukan keberhasilan pemerolehan bahasa kedua (baca pemerolehan materi pembelajaran). Penelitian mengindikasikan bahwa

variabel afeksi tertentu berhubungan erat dengan keberhasilan pemerolehan bahasa (baca pemerolehan materi) (Krashen dan Terrell, 1983). Unsur-unsur saringan (*filter*) sebagai penyeleksian bahasa (materi pembelajaran) yang dipajankan meliputi motivasi, sikap, percaya diri, dan tingkat kecemasan (Gass dan Selinker, 1994).

Dulay dan Burt (dalam Krashen dan Terrell, 1983) mengemukakan bahwa perihal sikap sebagai faktor utama dalam keberhasilan pemerolehan bahasa kedua (baca materi pembelajaran) kadang-kadang dalam keadaan posisi rendah (*lowe affective filter*). Kondisi saringan afeksi seperti ini akan lebih terbuka untuk menerima masukan, memberi semangat pembelajar untuk selalu berusaha memperoleh input dan mendorong berinteraksi dengan penutur asli (baca mitra belajar) dengan penuh percaya diri (Krashen dan Terrell, 1983). Sebaliknya, apabila saringan afeksi dalam keadaan tinggi (*high affective filter*), maka pembelajar akan gagal dalam memperoleh bahasa kedua (baca materi pembelajaran) (Gass dan Selinker, 1994). Pertanyaannya adalah kapan saringan afeksi pembelajar itu rendah (terbuka) dan kapan saringan itu tinggi (tertutup). Saringan afeksi akan berada dalam posisi rendah manakala pembelajar termotivasi untuk belajar, merasa senang, merasa diapresiasi, sehat, tidak lelah, dan tidak cemas. Sementara itu, saringan afeksi akan berada dalam posisi tinggi (tertutup) manakala pembelajar kurang bergairah untuk belajar, sakit, lelah, dan cemas.

PBL mempunyai peran yang fungsional untuk mengkondisikan SA dalam posisi rendah (*lowe affective filter*). Artinya, penggunaan PBL dalam pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian dapat menciptakan atmosfir belajar yang kondusif yang membuat peserta didik merasa oleh rasa senang, merasa memiliki, merasa dihargai, merasa dilibatkan, merasa mendapat apresiasi, merasa mendapatkan bantuan, dan merasa diperlakukan secara egalitarian. Dalam kondisi psiko-sosial seperti ini, proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien yang berdampak langsung pada kualitas hasil belajar.

Temuan spesifik dalam penelitian ini adalah bahwa bagi mahasiswa katagori *lower*, penggunaan PBL dalam pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian tidak berdampak pada proses dan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis, beberapa mahasiswa (sekitar 5 mahasiswa) yang dalam kelasnya termasuk katagori apatis dan *lower* baik dari aspek kompetensi, sikap belajar, kemauan belajar, kedisiplinan belajar, dan aktivitas di kelas, penggunaan PBL belum mampu meningkatkan proses dan hasil belajar mereka dalam perkuliahan Metodologi Penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan PBL dalam pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar daripada pendekatan konvensional. Dengan demikian, hipotesis kerja yang menyatakan bahwa PBL lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar diterima; (2) Penggunaan PBL dalam pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar daripada pendekatan konvensional. Dengan demikian, hipotesis kerja yang menyatakan bahwa PBL lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar diterima; (3) Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya, misalnya (a) penelitian Knapp bahwa pembelajaran dengan pendekatan Konstruktivisme yang di dalamnya berupa PBL mempunyai hubungan korelasional dengan kenaikan pencapaian di sekolah-sekolah. (b) penelitian Adnyana (2009) bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Biologi, dapat meningkatkan)

aktivitas belajar siswa, keterampilan berpikir kritis siswa, dan pemahaman konsep Biologi siswa, serta siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan; (4) Dari perspektif psiko-sosial, seseorang yang dalam aktivitas pembelajarannya diliputi oleh rasa senang, rasa memiliki, rasa dihargai, rasa dilibatkan, rasa mendapat apresiasi, rasa mendapatkan bantuan, dan rasa diperlakukan secara egalitarian berimplikasi pada kesungguhan belajar dan pada akhirnya akan berdampak pada perolehan hasil belajar yang maksimal; (5) Temuan spesifik dalam penelitian ini adalah bahwa bagi mahasiswa katagori kelompok *lower* baik dari aspek kompetensi, sikap belajar, kemauan belajar, kedisiplinan belajar, dan aktivitas di kelas, penggunaan PBL dalam pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab kurang efektif baik pada aspek proses pembelajaran maupun hasil belajar.

Saran

Terkait dengan paparan data dan pembahasan hasil penelitian, saran yang relevan untuk dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Sekalipun penelitian ini sifatnya masih pra-eksperimen, PBL direkomendasikan untuk diterapkan oleh pengampu/dosen dalam pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab dan matakuliah lain yang relevan sebagai alternatif solutif dan strategi variatif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar; (2) Penelitian ini termasuk katagori pra-eksperimen yang masih memiliki kelemahan baik secara internal maupun eksternal, oleh karena itu, penelitian lanjutan yang sifatnya kuasi eksperimen dengan menggunakan rancangan kelompok kontrol dan eksperimen untuk menguji efektifitas PBL disarankan untuk dilaksanakan; (3) Sekalipun penerapan PBL tidak berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar bagi mahasiswa tertentu (katagori apatis dan *lower*), maka improvisasi teknik pembelajaran dalam PBL perlu diupayakan secara maksimal untuk mengubah posisi mereka dari katagori apatis dan *lower* menjadi *optimis-upper*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, Gede Putra. 2009. Meningkatkan Kualitas Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Pemahaman Konsep Biologi Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Banjar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Kerta Mandala Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng, Bali*, Volume 1 Nomor 001, Oktober 2009, ISSN 2085-9716
- Al-Arabi, Sholah Abdul Majid. 1981. *Ta'limu al-lughah Al-'arabiyyah wa Ta'limuha*. Beirut: Maktabah Lubnan.
- Darmwan. 2010. Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pandeglang Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS di MI Darussa'adah. *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI Bandung* Vol. 11 No. 2 Oktober 2010.
- Dulay, Heidi, Mariana Burt dan S. Krashen. 1982. *Language Two*. New York: Oxford Univesitiy Press.
- Huda, Nuril. 1988. *Penyusunan Usulan Penelitian*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Penelitian Bahasa dan Pengajarannya di Universitas Kristen Petra Surabaya pada tanggal 11—12 Juli.
- Gass, Susan M., dan Selinker, Larry. 1994. *Second Language Acquisition: An Introductory Course*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ibnu, Suhadi, Mukhadis, Amat, dan Dasna, I Wayan. (Eds.). 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Ibrahim, Muslimin., Nur, Mohammad. 2004. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Edisi 2. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya. University Press.
- Krashen, Stephen D dan Terrell, Tracy D. 1983. *The Natural Approach: Language Acquisition in the Classroom*. New York: Pergamon Press.
- Krashen, Stephen D. 1985. *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. New York: Longman.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*: Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Mohamad. 2004. *Model –Model Pembelajaran*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Pembuatan Desain Media Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Sain dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya, tanggal 5 s.d 7 Agustus 2004.
- Nur, Mohamad., Wikandari, Prima Retno. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Knstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA Sekolah Universitas Negeri nSurabaya.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Jakarta: Mediakom.
- Slavin, Robert E. 2009. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Terjemahan oleh Marianto Samosir. Jakarta: PT Indeks.
- Sardiman, A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada